

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DENGAN KESIAPAN MENOLONG BAGI SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH MANADO

Adinda R. Akili<sup>1</sup>, Rahmat H.Djalil<sup>2</sup>, Suwandi I. Luneto<sup>3</sup>

[adindaakili02@gmail.com](mailto:adindaakili02@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Manado

### ABSTRAK

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan tindakan pertolongan pertama yang dapat menyelamatkan nyawa seseorang. Keterbatasan pengetahuan BHD di kalangan siswa menjadi perhatian serius mengingat potensi mereka sebagai first responder dalam kegawatdaruratan. Kesiapan menolong mencakup kemampuan bertindak cepat, tepat, dan efektif dalam keadaan darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa tentang BHD dengan kesiapan menolong di SMK Muhammadiyah Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 50 responden diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square serta Fisher's Exact Test ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan 39 responden (78,0%) memiliki pengetahuan BHD baik dan 11 (22,0%) kurang baik. Kesiapan menolong menunjukkan 32 responden (64,0%) siap dan 18 (36,0%) tidak siap. Uji Fisher's Exact Test menghasilkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan Odds Ratio sebesar 38,750. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan BHD siswa dengan kesiapan menolong. Pihak sekolah disarankan untuk mengadakan edukasi dan pelatihan BHD secara rutin guna meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam memberikan pertolongan pertama.

**Kata Kunci:** Bantuan Hidup Dasar, Kesiapan Menolong, Pengetahuan.

### ABSTRACT

*Basic Life Support (BLS) is a first aid intervention that can save lives when performed quickly and accurately. Limited knowledge of BLS among students is a serious concern, as they have the potential to act as first responders in emergencies. Readiness to help encompasses the ability to act promptly, correctly, and effectively. This study aimed to examine the relationship between students' knowledge of BLS and their readiness to help at SMK Muhammadiyah Manado. A descriptive correlational design with a cross-sectional approach was used. The sample comprised 50 students selected by purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using Chi-Square and Fisher's Exact Test ( $\alpha = 0.05$ ). Results showed that 39 respondents (78.0%) had good BLS knowledge, while 11 (22.0%) had poor knowledge. Regarding readiness, 32 (64.0%) were ready to help and 18 (36.0%) were not. Fisher's Exact Test yielded  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) with an Odds Ratio of 38.750. There is a significant relationship between students' BLS knowledge and their readiness to help. Schools are advised to implement regular BLS education and training to strengthen students' confidence and preparedness in first aid delivery.*

**Keywords:** Basic Life Support, Knowledge, Readiness To Help.

### PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan dapat dialami oleh siapa saja dan terjadi kapan pun. Apabila korban tidak segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat, kondisi tersebut dapat semakin memburuk bahkan berisiko menyebabkan kematian. Satu jam pertama merupakan periode krusial dalam upaya penyelamatan korban kegawatdaruratan karena pada fase tersebut risiko kematian dapat ditekan hingga sekitar 85%. Penanganan awal yang dimaksud adalah tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Sunnyoto, 2020).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan serangkaian tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada kondisi darurat, terutama ketika seseorang mengalami gangguan fungsi

organ vital yang mengancam keselamatan jiwa. Tindakan BHD sangat diperlukan karena dapat membantu menyelamatkan nyawa apabila diberikan secara cepat, tepat, dan sesuai prosedur (Lizal, 2024).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2019 terdapat 57,3 juta orang meninggal di seluruh dunia, dengan sekitar 35.000-50.000 kasus akibat henti napas dan henti jantung yang tidak mendapatkan penanganan cepat dan tepat (WHO, 2024). Di Indonesia, insiden henti jantung terjadi pada sekitar 10 per 100.000 individu sehat di bawah usia 35 tahun, dengan total kejadian tahunan mencapai 300.000-350.000 kasus. Jumlah kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2022 mencapai 139.258 kejadian dengan angka kematian 28.131 jiwa (BPS, 2024).

Siswa memiliki potensi besar untuk berperan sebagai pemberi pertolongan pertama (first responder). Karakteristik remaja seperti perkembangan fisik yang baik, kemampuan belajar yang cepat, dan mudah termotivasi menjadi faktor pendukung peran tersebut (Susilo et al., 2022). Namun, berdasarkan penelitian Wulandari (2016), sebanyak 76% responden memiliki pengetahuan kurang dalam memberikan BHD kepada korban henti jantung dan kecelakaan.

Berdasarkan survei awal pada tanggal 17 Oktober 2025 di SMK Muhammadiyah Manado, ditemukan bahwa 11 siswa belum memiliki pemahaman tentang BHD dan 29 siswa hanya mengetahui sedikit informasi melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan pengetahuan siswa tentang BHD dengan kesiapan menolong di SMK Muhammadiyah Manado.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Manado pada tahun 2025-2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII di SMK Muhammadiyah Manado. Sampel sebanyak 50 responden diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: siswa aktif yang bersedia menjadi responden dan hadir saat pengumpulan data.

Instrumen penelitian menggunakan dua kuesioner. Kuesioner pertama mengukur pengetahuan BHD yang terdiri dari 15 pernyataan benar/salah (diadaptasi dari Hermawan, 2021) dengan kategori baik (skor  $\geq 22,5$ ) dan kurang baik (skor  $< 22,5$ ). Kuesioner kedua mengukur kesiapan menolong terdiri dari 20 pernyataan dengan kategori siap (skor  $\geq 30$ ) dan tidak siap (skor  $< 30$ ).

Analisis data mencakup analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi frekuensi pengetahuan BHD dan kesiapan menolong, dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dan Fisher's Exact Test dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan BHD dengan kesiapan menolong. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari institusi terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan kelas, serta distribusi frekuensi pengetahuan BHD dan kesiapan menolong.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Kelas di SMK Muhammadiyah Manado Tahun 2026**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	18,0
Perempuan	41	82,0
<b>Umur</b>		
12–16 Tahun	28	56,0
17–25 Tahun	22	44,0
<b>Kelas</b>		
Kelas X	19	38,0
Kelas XI	11	22,0
Kelas XII	20	40,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2026

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMK Muhammadiyah Manado Tahun 2026**

Pengetahuan BHD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	39	78,0
Kurang Baik	11	22,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki pengetahuan BHD yang baik yaitu sebanyak 39 orang (78,0%), sedangkan 11 orang (22,0%) memiliki pengetahuan kurang baik.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menolong Siswa di SMK Muhammadiyah Manado Tahun 2026**

Kesiapan Menolong	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Siap	32	64,0
Tidak Siap	18	36,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 32 responden (64,0%) tergolong siap menolong dan 18 responden (36,0%) tidak siap menolong.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan BHD dengan Kesiapan Menolong di SMK Muhammadiyah Manado Tahun 2026**

Pengetahuan BHD	Kesiapan Menolong				Total n	p value
	Tidak Siap	%	Siap	%		
Kurang Baik	10	90,9	1	9,1	11	22,0
Baik	8	20,5	31	79,5	39	78,0
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>36,0</b>	<b>32</b>	<b>64,0</b>	<b>50</b>	<b>0,000</b>

Sumber: Data Primer SPSS, 2026 OR = 38,750 (95% CI: 4,304 – 348,902)

Berdasarkan Tabel 4, dari 11 responden dengan pengetahuan BHD kurang baik, 10 orang

(90,9%) tidak siap menolong dan hanya 1 orang (9,1%) siap menolong. Sebaliknya, dari 39 responden dengan pengetahuan BHD baik, sebanyak 31 orang (79,5%) tergolong siap menolong. Hasil uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan Odds Ratio sebesar 38,750 (95% CI: 4,304–348,902).

## **Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Siswa tentang BHD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah Manado memiliki pengetahuan BHD yang baik (78,0%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh akses informasi melalui media sosial dan materi pembelajaran di sekolah. Usia responden yang berkisar 14–21 tahun termasuk dalam kategori remaja yang memiliki kemampuan kognitif optimal untuk menerima dan mengolah informasi baru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Watung (2020) yang menyatakan bahwa edukasi dan pelatihan BHD pada siswa remaja terbukti dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi dan semakin luas wawasan yang dimiliki. Meskipun demikian, masih terdapat 22,0% siswa dengan pengetahuan kurang baik yang perlu mendapat perhatian melalui program edukasi yang lebih intensif.

### **2. Kesiapan Menolong Siswa**

Sebagian besar responden menunjukkan kesiapan menolong yang baik (64,0%). Kesiapan menolong tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan teoritis, tetapi juga oleh aspek sikap dan keterampilan praktis. Karakteristik remaja yang memiliki fisik yang baik, semangat belajar tinggi, dan mudah termotivasi mendukung terbentuknya kesiapan menolong (Susilo et al., 2022).

Namun demikian, masih terdapat 36,0% siswa yang belum siap menolong. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Setyaningrum dan Rejecky (2020) menekankan bahwa pelatihan BHD terbukti meningkatkan motivasi memberikan pertolongan pada korban henti jantung, yang berimplikasi pada peningkatan kesiapan menolong secara keseluruhan.

### **3. Hubungan Pengetahuan BHD dengan Kesiapan Menolong**

Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan Odds Ratio sebesar 38,750, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan BHD siswa dengan kesiapan menolong. Siswa dengan pengetahuan BHD yang kurang baik memiliki peluang 38,750 kali lebih besar untuk tidak siap menolong dibandingkan siswa dengan pengetahuan BHD yang baik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Utariningsih et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan BHD dan kesiapan siswa dalam menghadapi situasi darurat. Panduan American Heart Association (2020) juga menekankan pentingnya edukasi dan pelatihan BHD bagi masyarakat umum, termasuk pelajar, untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama.

Suhartini dan Prasetyo (2020) menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga meningkatkan kemampuan praktik dan kepercayaan diri individu. Meskipun demikian, hubungan pengetahuan dan kesiapan menolong tidak bersifat mutlak karena terdapat faktor lain yang turut berperan, seperti pengalaman, motivasi, sikap, dan dukungan sosial (WHO, 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan kesiapan menolong di SMK Muhammadiyah Manado ( $p = 0,000$ ; OR = 38,750). Sebagian besar siswa memiliki

pengetahuan BHD yang baik (78,0%) dan kesiapan menolong yang baik (64,0%).

Pihak sekolah disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan BHD secara rutin dan terstruktur agar seluruh siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan dan kepercayaan diri dalam memberikan pertolongan pertama pada situasi kegawatdaruratan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan menambahkan variabel seperti sikap, kepercayaan diri, dan pengalaman praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2020). Guidelines for CPR and ECC. American Heart Association.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Kecelakaan Lalu Lintas Indonesia. BPS.
- Hermawan, Y. D. (2021). Kuesioner Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Lizal. (2024). Mengenal Bantuan Hidup Dasar (BHD), Tindakan Darurat yang Dapat Menyelamatkan Nyawa. Eka Hospital.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Perkins, G. D., et al. (2021). European Resuscitation Council Guidelines for Resuscitation 2021. *Resuscitation*, 161, 1–60.
- Setyaningrum, N., & Rejecky, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Motivasi Memberikan Pertolongan pada Korban Henti Jantung. *Surya Medika*, 15(2), 64–68.
- Suhartini, T., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap kesiapan menolong pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 85–92.
- Suleman, I. B. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 2(2).
- Sunyoto. (2020). Manajemen Kegawatdaruratan. Nuha Medika.
- Susilo, et al. (2022). Peran Remaja sebagai First Responder dalam Kegawatdaruratan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Utariningsih, et al. (2022). Hubungan Pengetahuan BHD dan Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Situasi Darurat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Watung, G. I. V. (2020). Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 21–27.
- World Health Organization. (2019). *Basic Emergency Care: Approach to the Acutely Ill and Injured*. WHO Press.
- World Health Organization. (2024). *Injury and Violence: The Facts*. WHO Press.
- Wulandari, et al. (2016). Pengetahuan Siswa tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan*.
- Yan, S., et al. (2020). The Global Survival Rate among Adult Out-of-Hospital Cardiac Arrest Patients who Received CPR: A Systematic Review and Meta-analysis. *Critical Care*, 24(1), 813.